



**LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) MENURUT
SILA KEDUA PANCASILA DAN PANDANGAN MASYARAKAT
BORONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

STEFANUS NATALES JELAHUT

NPM: 18.75.6453

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

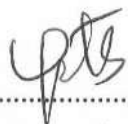
2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Stefanus Natales Jelahun
2. NPM : 18.75.6453
3. Judul : Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)
Menurut Sila Kedua Pancasila dan Pandangan Masyarakat Borong

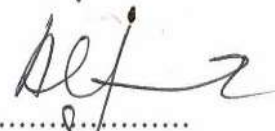
4. Pembimbing

1. Dr. Yosef Keladu

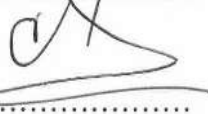
.....


(Penanggung Jawab)

2. Alfonsus Mana, Drs. Lic.

.....


3. Kletus Hekong, Drs. Lic.

.....


5. Tanggal Diterima

: 18 Oktober 2021

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
6 Juni 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

 Ketua
Dr. Otto Gusti N. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Alfonsus Mana, Drs. Lic.
2. Kletus Hekong, Drs., Lic.
3. Dr. Yosef Keladu


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Natales Jelahun

NPM : 18.75.6453

menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan dengan judul: **“LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) MENURUT SILA KEDUA PANCASILA DAN PANDANGAN MASYARAKAT BORONG”** benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2022

Yang menyatakan

Stefanus Natales Jelahun

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Natales Jelahun

NPM : 18.75.6453

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) MENURUT
SILA KEDUA PANCASILA DAN PANDANGAN MASYARAKAT
BORONG**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan

Stefanus Natales Jelahun

KATA PENGANTAR

Dewasa ini isu Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) kerap kali menjadi perdebatan di kalangan masyarakat dunia. Di Indonesia sendiri LGBT merupakan hal yang tabu dan tergolong hal yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Penulis bertanya kepada masyarakat alasan masyarakat menolak atau bahkan membenci teman-teman LGBT, maka jawaban yang paling sering penulis peroleh adalah mereka itu suka sesama jenis, kotor, penyebar penyakit, pedofil, suka ganggu sembarang, dan bahkan mereka itu mau punya pasangan untuk menikah. Harus diakui bahwa relasi manusia selalu diwarnai oleh stereotip. Banyak orang yang menganggap stereotip tersebut sebagai sebuah kebenaran tunggal dan menggunakannya sebagai satu-satunya referensi dengan orang atau kelompok orang tertentu yang berbeda seperti kelompok LGBT. Kecenderungan yang demikian membuat kelompok orang tertentu dengan stereotip tertentu menjadi korban karena didiskriminasikan sebagai masyarakat kelas dua.

Dalam perspektif Pancasila, sehubungan dengan relasi antar sesama manusia, dasar pijaknya ialah nilai-nilai perikemanusiaan, yang digali dari bumi Indonesia sendiri. Pancasila memiliki banyak keunggulan. Pancasila adalah dasar yang bisa menampung serta menjamin keutuhan bangsa Indonesia yang plural. Pancasila bukanlah milik golongan tertentu, melainkan milik semua orang Indonesia. Melihat konteks Indonesia yang plural tentu kelompok LGBT termasuk di dalamnya. Menjadi LGBT adalah upaya yang tidak mudah dan bahkan setelahnya pun bukan tanpa masalah. Banyak persoalan dan risiko yang muncul ketika masuk dalam golongan LGBT. Penulis mengangkat tema ini untuk mengajak masyarakat luas, khususnya masyarakat Borong, untuk merespon secara positif perjuangan hak-hak individu setiap orang sebagai pribadi yang luhur.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap kelompok LGBT. Sebagai generasi muda milenial Penulis akan meneruskan perjuangan demi keadilan dan karya misi Gereja dengan aktif serta bertanggungjawab. Dan sebagai calon agen pastoral, yang akan melayani semua orang baik di lingkungan masyarakat maupun dalam dunia pendidikan, penulis

menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan alat bantu yang dapat dipakai untuk membuka wawasan dan cara berpikir yang rasional, pada diri orangtua, guru, para pelajar maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis mendapat sumbangan dan campur tangan pelbagai pihak. Bantuan berupa gagasan, waktu, tenaga, dan sarana dari pelbagai pihak turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, teristimewa kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas cinta dan berkat-Nya penulis mampu menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.
2. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere yang telah menyediakan fasilitas pendidikan guna memperlancar proses perkuliahan serta menjadi wahana untuk mengenyam ilmu pengetahuan serta mempersiapkan penulis untuk meningkatkan daya pikir kritis, kreatif, bijaksana, dan sistematis.
3. Alfonsus Mana, Drs. Lic, yang telah bersedia menjadi pembimbing yang dengan setia dan sabar mendampingi, membimbing, serta menyumbangkan ide-ide, tenaga, dan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.
4. Kletus Hekong, Drs. Lic, yang telah bersedia menjadi penguji utama skripsi ini guna mempertajam dan memperkuat argumentasi penulis.
5. P. Moses Sma, CRS, yang telah meluangkan waktu, dan tenaga, serta menyumbangkan ide untuk mengoreksi dan membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.
6. Biara Somascan Indonesia-Maumere, secara khusus P. Anastacio Lliantos, CRS, P. Moses Sma, CRS, P. Norberto Soares, CRS, Pater Jefrianus Nele, CRS, Pater Antonius Theysen Sago, CRS, dan Fr. Benediktus Harjono, CRS selaku superior dan para formator Ordo Somascan Maumere yang sudah menyediakan sarana dan prasarana, serta telah membentuk penulis melalui pembinaan formasi dalam mendidik, mendorong, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Rekan seperjuangan yang ada di komunitas Somascan Maumere yang turut membantu penulis lewat diskusi-diskusi kritis dan koreksi dalam menyelesaikan

tulisan ini. Terima kasih yang tak berhingga juga penulis haturkan untuk saudara-saudara seangkatan yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini terutama kepada saudara Kristian, Rian, Fandi, Oscar, Arui Soares, Bayus dan Timo, beserta beberapa teman religius, Fr, Eman, crs, Fr. Jared, crs, dan Fr. Erwin, crs.

8. Kedua orang tua tercinta, bapak Texy Waren Walukouw dan ibu Intan Abdulah, Ibu Lenni Parus, bapak Lius Delu beserta saudara-saudari saya, Aprilianus Paskalino, Akhil Walukouw, Rianti Walukouw, dan Samsul yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih juga untuk om Lalong, Tanta Henni, kaka Jeany, kaka Santi, abang Ari, abang Ar, Pacik Rius, Macik Dis, Opa Anus, Opa Nelis, Opa Tody dan keluarga besar penulis yang turut memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis dalam bentuk apapun.
9. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada para narasumber yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, di kantor, dan di lingkungan masyarakat Borong dan dengan caranya masing-masing menyumbangkan ide-ide, tenaga dan waktu bagi tulisan ini.

Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca khususnya masyarakat Borong (orang tua, guru, para pelajar, maupun tokoh masyarakat) dalam mengamalkan Pancasila: sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” agar semua masyarakat Borong dapat memahami diri dan saling menghormati satu sama lain demi terciptanya kerukunan dalam hidup bersama. Akhirnya, tak ada gading yang tak retak. Segala sesuatu pasti ada kekurangannya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi menyempurnakan tulisan ini.

Ledalero, 26 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Stefanus Natales Jelahun, 18.75.6453. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) menurut Sila Kedua Pancasila dan Pandangan Masyarakat Borong. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang kelompok LGBT, (2) menelaraskan tentang kelompok LGBT dari perspektif Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Pancasila beserta masalah-masalah serius yang terjadi atas ketidakadilan yang terjadi dewasa ini tentang kelompok LGBT agar diketahui oleh seluruh masyarakat, (3) memperkenalkan kepada pembaca agar menyadari bahwa kelompok LGBT merupakan kelompok minoritas yang perlu dihargai sebagai manusia yang berhak diperlakukan secara adil di dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode penelitian Lapangan. Pertama, penelitian kepustakaan. Sumber primer penelitian kepustakaan adalah buku-buku Pancasila dan tentang LGBT. Sumber sekunder adalah buku-buku, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian. Kedua, penelitian lapangan dengan pendekatan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah Camat Borong, Lurah Rana Loba, beberapa Guru SMA, Masyarakat, serta beberapa Siswa/i SMA.

Dalam beberapa dekade akhir-akhir ini, puluhan negara di dunia mengesahkan perkawinan sejenis. Di Indonesia isu dan praktik LGBT pun telah merebak ke seluruh wilayah, termasuk di Borong-Manggarai Timur. Namun demikian, tidak berarti bahwa keberadaan LGBT, sebagai minoritas seksual di antara manusia tidak lagi dipersoalkan. Masyarakat luas pada umumnya, mengabaikan keberadaan mereka berdasarkan kajian psikologis, identitas, orientasi seksual, dan Perilaku LGBT dianggap sebagai sebuah pilihan serta merupakan suatu dosa. Stigma masyarakat kepada kelompok LGBT dengan mengatakan mereka orang berdosa merupakan suatu isu kompleks yang perlu mendapatkan solusi. Pancasila adalah dasar filsafat negara Republik Indonesia. Asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia itu sendiri. Bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri. Melihat Pancasila sebagai dasar negara yang berasal dari rahim ibu Pertiwi bangsa Indonesia, maka tidak ada perbedaan yang menciptakan kerusakan. Maka, seharusnya masyarakat mesti menghargai LGBT atas dasar kemanusiaan yang Adil dan Beradab sebagaimana menghargai perbedaan yang ada di sekitar lingkungan tersebut. LGBT juga manusia yang sama seperti masyarakat pada umumnya yang berhak menjalani kehidupan dan meraih kesuksesan. Mendukung kelompok LGBT bukan berarti harus menjadi bagian dari mereka, cukup menerima dan memahami keadaannya. Sejauh mereka tidak merusak hidup seseorang atau kelompok tertentu, maka selayaknya mereka diterima dalam masyarakat bukan dikucilkan.

Kata kunci: LGBT, Pancasila: Sila Kedua, dan Masyarakat Borong

ABSTRACT

Stefanus Natales Jelahun, 18.75.6453. Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) according to the Second Precepts of Pancasila and the View of the Borong Community. Undergraduate Thesis Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

This study aims to (1) explain about the LGBT group, (2) harmonize the LGBT group from the perspective of the Fair and Civilized Precepts of Humanity in Pancasila and the serious problems that occur due to the injustices that occur today about the LGBT group so that the whole community knows, (3) introduces readers to realize that the LGBT group is a minority group that needs to be respected as human beings who have the right to be treated fairly in society. The method used in this research is the library method and the field research method. First, literature research. The primary sources of library research are Pancasila and LGBT books. Secondary sources are books, articles or journals related to the research theme. Second, field research with an interview and observation approach. The informants in this study were the Head of Borong Sub-district, the Village Head of Rana Loba, several high school teachers, the community, and several high school students.

In recent decades, dozens of countries around the world have legalized same-sex marriage. In Indonesia, LGBT issues and practices have spread throughout the region, including in Borong-East Manggarai. However, this does not mean that the existence of LGBT, as a sexual minority among humans, is no longer in question. The wider community in general, ignores their existence based on psychological studies, identity, sexual orientation, and LGBT behavior is considered a choice and is a sin. The stigma of society towards LGBT groups by saying they are sinners is a complex issue that needs to be solved.

Pancasila is the basis of the state philosophy of the Republic of Indonesia. The origin of the Pancasila values is none other than the Indonesian nation itself. The Indonesian nation bases its view of life in society, nation and state on a cultural principle that is owned and attached to the nation itself. Seeing Pancasila as the basis of the state originating from the womb of the motherland of the Indonesian nation, then there is no difference that creates damage. So, society should respect LGBT on the basis of humanity as well as respect the differences that exist around the environment. LGBT people are also human, just like society in general, who have the right to live life and achieve success. Supporting LGBT people doesn't mean you have to be part of them, just accept and understand the situation. As for as they don't ruin the life of a person or group, they should be worthyly accepted in the society, not to be isolated.

Keywords: LGBT, Pancasila: Second Precept, and the Borong Society.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORSINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Umum Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.....	9
2.2 Definisi Tentang LGBT	11
2.2.1 Lesbian	11
2.2.2 Gay	11
2.2.3 Biseksual	12
2.2.4 Transgender.....	13

2.3 Faktor-Faktor Penyebab Adanya LGBT	14
2.3. Faktor Biologis.....	14
2.3.1 Gen	14
2.3.2 Hormon	15
2.3.3 Variasi Struktur Otak	15
2.4 Stigma dan Diskriminasi terhadap LGBT.....	16
2.4.1 Stigma	16
2.4.2 Diskriminasi	17
2.5 Sila Kemanusiaan yang Adil Dan Beradab.....	17
2.5.1 Sejarah Lahirnya Pancasila	17
2.5.2 Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara	19
2.5.2.1 Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia.....	20
2.5.2.2 Sebagai Ideologi Negara	21
2.5.2.3 Sebagai Dasar Filsafat Negara	22
2.5.2.4 Sebagai Asas Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia.....	23
2.5.3 Nilai Sila Ke II: Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	24
2.5.3.1 Pengertian Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.....	24
2.5.3.2 Kesetaraan dan Kemerdekaan sebagai Implikasi Nilai Kemanusiaan.....	24
2.5.3.2.1 Kemanusiaan dan Identitas Diri	25
2.5.3.2.1 Kemanusiaan	25
2.5.3.2.2 Identitas Diri.....	25
2.5.3.2.3 Pengakuan Jati Diri, Martabat Manusia dan Perdamaian	26
2.5.3.4 Kontekstualisasi Nilai Kemanusiaan dan Implikasi Kesetaraan dan Kebebasan.....	27
2.6 Kesimpulan	29

BAB III MENGENAL MASYARAKAT BORONG

DAN PANDANGANNYA TENTANG LGBT	30
3.1 Selayang Pandang tentang Masyarakat Borong.....	30
3.1.1 Keadaan Alam dan Penduduk	31
3.1.2 Keadaan Ekonomi dan Pendidikan	32

3.1.2.1 Keadaan Ekonomi	32
3.1.2.2 Pendidikan.....	33
3.1.3 Sistem Kepercayaan	34
3.1.4 Kondisi Budaya.....	35
3.1.4.1 Bahasa	35
3.1.4.2 Kesenian.....	35
3.1.4.3 Kerajinan	36
3.2 Pengetahuan Masyarakat Borong Tentang LGBT	37
3.2.1 Pandangan Masyarakat Borong Tentang LGBT	38
3.2.2 Sikap Masyarakat Borong Secara Umum Tentang LGBT.....	40
3.2.3. Penerimaan di Lingkungan Pekerjaan.....	41
3.2.4. Penerimaan di Lingkungan Pendidikan	42
3.3 Pengalaman Masyarakat Borong dengan LGBT dalam Aspek Kehidupan Bersama	44
3.4 Praktik Stigma Terhadap Kelompok LGBT	45
3.5 Tingkat Penerimaan Masyarakat Borong terhadap Ekspektasi LGBT	45
3.5.1 Politik	46
3.5.2 Ekonomi	47
3.5.3 Sosial	47
3.5.4 Agama	48
3.5.5 Pendidikan.....	48
3.5.6 Kesehatan	48
3.6 Kesimpulan Umum tentang Pemahaman, Pandangan dan Sikap terhadap Kelompok LGBT di Borong	48

BAB IV POSISI SILA KEDUA SEBAGAI DASAR

PANDANGAN MASYARAKAT BORONG TERHADAP LGBT ...50

4.1 Makna Sila Kedua bagi Kelompok LGBT.....	50
4.1.1 Sila Kedua bagi Kehidupan LGBT	51
4.1.2 Sila Kedua dalam Pengakuan terhadap LGBT.....	52
4.1.3 Sila Kedua sebagai Kekuatan Melindungi Kelompok LGBT.....	54
4.2 Implementasi Sila Kedua Bagi Kelompok LGBT	56

4.2.1 Peningkatan Kedudukan Kelompok LGBT dalam Kehidupan Masyarakat Borong.....	56
4.2.2 Pengakuan, Kepedulian, dan Penghargaan terhadap LGBT sebagai Kelompok yang ada di dalam Masyarakat Borong.....	57
4.2.3 Hubungan yang Kooperatif antara Kelompok LGBT dalam Kehidupan Bersama Masyarakat Borong	58
4.3 Internalisasi Nilai dan Solidaritas antara Masyarakat dan Kelompok LGBT dalam Lingkungan Sosial	59
4.4 Emansipasi dan Perwujudan Masyarakat Demokratis	61
4.5 Sila Kedua sebagai Dasar Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap LGBT.....	64
4.6 Kesimpulan	66
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Usul-Saran.....	70
5.2.1 Bagi Pemerintah	70
5.2.2 Bagi Institusi Keagamaan	71
5.2.3 Bagi Masyarakat Borong.....	71
5.2.4 Bagi Kelompok LGBT	71
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran Pertanyaan Penelitian	77